



Profile of Mathematical Concepts Understanding and Numeracy Literacy of Madrasah Ibtidaiyah Teachers from the Perspective of Gender and Working Period

Profil Pemahaman Konsep Matematika dan Literasi Numerasi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan Perspektif Gender dan Masa Kerja

¹Siti Lailiyah, ²Aning Wida Yanti

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel
Jalan A. Yani No. 117 Surabaya, 60237, Indonesia
Email: lailiyah@uinsa.ac.id

Article History:

Submitted: 09-09-2024; Received in Revised: 13-11-2024; Accepted: 03-02-2025

Abstract

This study explores Madrasah Ibtidaiyah teachers' understanding of mathematical concepts and numeracy literacy based on gender and working period. Using a qualitative descriptive method, the study involved one male and two female teachers with less than 10 years of working period and one male and two female teachers with more than 10 years of working period. Data were collected through tests and interviews. Validated through methodological triangulation, and analyzed using data condensation, display, and conclusion. The results show that male teachers have a moderate level of understanding, while female teachers fall into the high category, indicating gender and working period differences in mathematical and numeracy literacy.

Keywords: Classroom Teachers; Gender; Mathematical Conceptual Understanding; Numeracy Literacy; Working Period.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil pemahaman konsep matematika dan literasi numerasi guru kelas Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan gender dan masa kerja. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek satu guru laki-laki dan dua guru perempuan untuk masa kerja kurang dari 10 tahun, dan satu guru laki-laki dan dua guru perempuan untuk masa kerja lebih dari 10 tahun. Pengumpulan data melalui tes pemahaman konsep matematika dan literasi numerasi serta wawancara. Triangulasi teknik digunakan untuk validasi data. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman konsep matematika dan literasi numerasi guru laki-laki berada pada kategori sedang, sedangkan guru perempuan berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan pemahaman matematika dan literasi numerasi berdasarkan gender dan masa kerja.

Kata Kunci: Gender; Guru Kelas; Literasi Numerasi; Masa Kerja; Pemahaman Konsep Matematika.

Pendahuluan

Penguasaan materi oleh guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena berpengaruh langsung terhadap pemahaman konsep siswa¹. Kemampuan pemahaman konsep juga memiliki kaitan yang kuat dengan kemampuan menjelaskan suatu konsep, seseorang yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik maka seseorang akan mampu menjelaskan suatu konsep tersebut dengan baik². Selain pemahaman konsep matematika, komponen penting pada abad 21 ini adalah literasi³. Pada penelitian Mardiyanti, Yuhana dan Muttaqin menyatakan bahwa kemampuan pemahaman berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan literasi seseorang⁴. Pada penelitian Hatimah dan Khery didapatkan bahwa kemampuan pemahaman konsep dan literasi memiliki hubungan linier, jika pemahaman konsep memiliki nilai yang baik maka literasi juga memiliki nilai yang baik, begitu juga sebaliknya⁵. Indikator pemahaman konsep matematika yang digunakan pada penelitian ini menggunakan indikator menurut Benyamin S. Bloom, yaitu: (1) Penerjemahan (*Translation*), (2) Penafsiran (*Interpretation*), (3) Ekstrapolasi (*Extrapolation*)⁶.

Pada kenyataannya, pemahaman konsep guru, calon guru dan siswa tidak jauh berbeda⁷. Kemampuan pemahaman konsep guru berada di level sedang, sedangkan pemahaman konsep siswa berada di level sedang atau rendah⁸. Selain itu, literasi guru dan siswa khususnya literasi numerasi juga

¹ Mida Nurani, Riyadi Riyadi, and Sri Subanti, "Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 284–92, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3388>.

² Farshad Badie, *A Description Logic Based Knowledge Representation Model for Concept Understanding* (Springer International Publishing AG, 2018), <https://doi.org/10.1007/978-3-319-93581-2>.

³ Wendy Dian Patriana, Sutama, and Murfiah Dewi Wulandari, "Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3413–29, <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>.

⁴ Een Mardiyanti, Yuyu Yuhana, and Anwar Muttaqin, "Hubungan Kemampuan Literasi Matematis Dengan Pemahaman Baca Dan Intensitas Penggunaan Gadget Siswa Tingkat SMP," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* 15, no. 2 (2022): 214–27."

⁵ Husnul Hatimah and Yusran Khery, "Pemahaman Konsep Dan Literasi Sains Dalam Penerapan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 8, no. 1 (2021): 111–20, <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim>."

⁶ Yuniar Permata Sari et al., "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Aljabar Di SMP Negeri 238 Jakarta," in *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 2023, 429–38.

⁷ R. S. Anam, A. Widodo, and W. Sopandi, "Teachers, Pre-Service Teachers, and Students Understanding about the Heat Conduction," *IOP Conference: Journal of Physics Conference Series* 1157, no. 2 (2019): 1–6, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022012>.

⁸ Nesti Surya Astuti Zebua et al., "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6047–53, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1370>; Veda Fitaloka Pasha and Indrie Noor Aini,

berada kategori rendah atau sedang⁹. Beberapa hasil asesmen *Program for International Student Assessment* (PISA), Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tentang literasi siswa menunjukkan bahwa nilai peserta didik Indonesia termasuk dalam kategori rendah¹⁰. Guru dalam memberikan asesmen kepada peserta didiknya masih menggunakan kerangka yang standar yaitu sebatas menguji ingatan saja, siswa kurang dilatih soal-soal literasi atau HOTS¹¹. Selain itu beberapa

“Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self-Regulated Learning,” *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 7, no. 2 (2022): 235–46, <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7217>; Sefna Rismen, Sri Astuti, and Lita Lovia, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *Lemma: Letters Of Mathematics Education* 7, no. 2 (2021): 123–34, <https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.2334>; Bella Putri Khairani, Maimunah, and Yenita Roza, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA Pada Materi Barisan Dan Deret,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1578–87, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.623>.

⁹ Rahmad Sugianto, Niswatun Hasanah, and Mohammad Syaifuddin, “Persepsi Guru Matematika Terhadap Literasi Numerasi Dan Pengaruhnya Pada Pembelajaran Di SMA,” *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 8, no. 1 (2023): 50–62; Mustari Lamada, Edi Suhardi Rahman, and Herawati, “Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri Di Kota Makassar,” *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 6, no. 1 (2019): 35–42, <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>; Alda Dwi Cahyanovianty and Wahidin, “Analisis Kemampnan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1439–48; Samsul Hadi and Alpi Zaidah, “Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru SD Dalam Pengembangan Desain Skenario Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi,” *Tut Wuri Handayani Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 83–86.

¹⁰ Sri Hartatik and Nafiah, “Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika,” *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 32–42, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>; Desi Ratna Sari, Epon Nur’aeni Lukman, and Muhammad Rijal Wahid Muharram, “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar,” *Fondatia* 5, no. 2 (2021): 153–62, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1387>; Cahyanovianty and Wahidin, “Analisis Kemampnan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum”; Kaye Stacey, “The PISA View of Mathematical Literacy in Indonesia,” *Journal on Mathematics Education* 2, no. 2 (2011): 95–126, <https://doi.org/10.22342/jme.2.2.746.95-126>; OECD, *Programme for International Student Assessment (PISA) Results from PISA 2018*, *Oecd Publishing*, 2019, https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-iii_bd69f805-en%0Ahttps://www.oecd-ilibrary.org//sites/bd69f805-en/index.html?itemId=/content/component/bd69f805-en#fig86; Organization for Economic Cooperation and Development, *OECD Member Countries and Associates Decided to Postpone the PISA 2021 Assessment to 2022 to Reflect Post-Covid Difficulties. This Draft Vision Was Created before the Crisis. The Final Version Will Reflect the New Name of the Cycle “PISA 2022”*, 2021; Anggun Winata, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, and Sri Cacik, “Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal Pada Siswa Kelas XI SMA Untuk Menyelesaikan Permasalahan Science,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 498–508, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>; Andreas Pettersen and Johan Braeken, “Mathematical Competency Demands of Assessment Items: A Search for Empirical Evidence,” *International Journal of Science and Mathematics Education* 17, no. 2 (2019): 405–25, <https://doi.org/10.1007/s10763-017-9870-y>.

¹¹ Meriana Tju and Erni Murniarti, “Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 110–16,

guru di jenjang dasar dan menengah tidak mengetahui asesmen yang digunakan secara nasional dan belum siap dalam melaksanakan asesmen nasional¹².

Literasi yang diujikan di Indonesia yaitu pada AKMI, yang terdiri dari literasi numerasi, literasi membaca, literasi sosial budaya, dan literasi sains¹³. Jenis literasi yang diujikan baik oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya serta Kementerian Agama adalah literasi numerasi dan literasi membaca dalam hal ini adalah literasi membaca teks informasi dan teks fiksi¹⁴. Selain itu diantara beberapa jenis literasi, literasi numerasi memiliki persentase lebih rendah dibandingkan dengan jenis literasi yang lain¹⁵. Padahal literasi numerasi ini sangat penting karena ketika seseorang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik maka hal tersebut merupakan proteksi terbaik terhadap pengangguran, penghasilan yang rendah, dan kesehatan yang buruk¹⁶. Oleh karena yang dikaji dalam penelitian ini yaitu literasi numerasi. Indikator literasi numerasi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan indikator literasi numerasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) Kemendikbud terdiri dari 3 aspek yaitu: (1) menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), (3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

<http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/7>; Ghina Fauziah Hazimah and M.Ridwan Sutisna, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 Sdn 192 Ciburuy," *El-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 10–19; Tiara Nabila Pia Mariska and Wiryanto, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajarkan Numerasi Pada Persiapan AKM Di Sekolah Dasar," *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 6 (2023): 1284–94.

¹² Eka Nurjanah, "Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional," *Jurnal Papeda* 3, no. 2 (2021): 76–85; A Fauziah, E F D Sobari, and B Robandi, "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)," *Edukatif: Jurnal Ilmu ...* 3, no. 4 (2021): 1550–58, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>.

¹³ Project Management Unit. Realizing Education's Promise - Madrasah Education Quality Reform, "Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia," <https://akmi.kemenag.go.id/>, 2020.

¹⁴ Kemendikbud, "Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 1–31; Reform, "Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia."

¹⁵ Deti Nudiati and Elih Sudiapermana, "Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): 34–40, <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>.

¹⁶ Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Numerasi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Gerakan Literasi Nasional, 2017).

Salah satu yang mempengaruhi pembelajaran matematika yaitu perspektif gender¹⁷. Alasan penelitian ini menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika dan literasi guru kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditinjau dari perspektif gender dan masa kerja dikarenakan didorong oleh fakta bahwa matematika sering dianggap sebagai bidang untuk laki-laki¹⁸. Hal ini sesuai pendapat Yazici dan Ertekin penelitian mendalam tentang perspektif gender dalam matematika memainkan peran penting dalam pendidik di masa depan¹⁹. Perspektif gender mengarah pada suatu pandangan atau pemahaman tentang peran perempuan dibedakan secara kodrati, dan peran gender yang ditetapkan secara sosial budaya²⁰. Yang dimaksud gender dalam penelitian ini adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Sedangkan perspektif gender dalam penelitian ini adalah cara pandang bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran, tanggung jawab, kebutuhan, pengalaman, kondisi yang berbeda yang perlu dipertimbangkan dalam berpikir, bersikap dan bertindak.

Masa kerja adalah waktu yang dihabiskan seorang karyawan dalam menyumbangkan seluruh tenaganya pada instansi tertentu²¹. Masa kerja atau pengalaman kerja adalah lamanya seseorang bekerja pada suatu instan yang diukur berdasarkan tingkat pengalaman kerjanya²². Menurut Sugito, masa kerja berpengaruh sebesar 33% terhadap kinerja karyawan tersebut²³. Masa kerja memiliki hubungan linier terhadap tingkat kompetensi profesional guru sekolah dasar²⁴. Akan tetapi menurut penelitian Devitha menyatakan bahwa masa kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja dan kompetensi guru²⁵. Oleh

¹⁷ Cholis Sa'dijah et al., "Teaching Higher-Order Thinking Skills In Mathematics Classrooms: Gender Differences" 12, no. 1 (2021): 159-80.

¹⁸ Linda Smail, "Using Bayesian Networks to Understand Relationships among Math Anxiety, Genders, Personality Types, and Study Habits at a University in Jordan," *Journal on Mathematics Education* 8, no. 1 (2017): 17-34, <https://doi.org/10.22342/jme.8.1.3405.17-34>.

¹⁹ Ersen Yazici and Erhan Ertekin, "Gender Differences of Elementary Prospective Teachers in Mathematical Beliefs and Mathematics Teaching Anxiety," *World Academy of Science, Engineering and Technology* 67, no. 7 (2010): 128-31.

²⁰ Ahdar Djameluddin, "Gender Dalam Perspektif Al- Qur'an," *Jurnal Al-Maiyyah* 8, no. 1 (2015): 1-26.

²¹ Sugito, Y Suyitno, and Kuntoro, "Pengaruh Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Desa Samudra Dan Samudra Kulon," *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 1-18.

²² Zulaikha Halim Siregar, Masta Marselina Sembiring, and Erlinda Simanungkalit, "Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota," *SEJ (School Education Journal)* 11, no. 2 (2021): 193-98.

²³ Sugito, Suyitno, and Kuntoro, "Pengaruh Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Desa Samudra Dan Samudra Kulon."

²⁴ Siregar, Sembiring, and Simanungkalit, "Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota."

²⁵ Celia Tri Pristya Devitha, Fiskia Rera Baharuddin, and Purnawati, "Analisis Pengaruh Masa Kerja Dan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Produktif SMK Negeri Di

karena itu, kebaruan pada penelitian ini adalah meneliti lebih lanjut tentang pemahaman konsep dan literasi guru kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditinjau dari perspektif gender dan masa kerja. Yang dimaksud dengan masa kerja dalam penelitian ini adalah satu rentang waktu yang dijalankan seseorang dalam profesi keguruan sesuai bidangnya sehingga ia memperoleh pengalaman kerja dalam waktu tersebut.

Penelitian tentang pemahaman konsep guru telah banyak dilakukan, akan tetapi konsep yang diteliti sebagian besar pada materi IPA²⁶. Pada penelitian Andayani, Anam dan Handayani yang meneliti tentang pemahaman konsep 105 calon guru sekolah dasar pada konsep pencernaan didapatkan bahwa 45,12% calon guru termasuk kategori kurang²⁷. Pada penelitian Anam, Widodo, dan Sopandi yang meneliti 15 guru, 33 calon guru, dan 39 siswa didapatkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA guru, calon guru, dan siswa pada materi konduksi panas tidak jauh berbeda²⁸. Pada penelitian Hadi dan Zaidah menyatakan bahwa kemampuan guru dalam literasi numerasi masih rendah²⁹. Pada penelitian Sugianto et al menyatakan bahwa persepsi guru pada literasi numerasi rata-rata 67,58% berada pada level interpretasi positif³⁰. Pada beberapa penelitian tersebut menyentuh pemahaman konsep dan literasi berdasarkan gender dan masa kerjanya. Oleh karenanya penelitian ini meneliti tentang pemahaman konsep matematika dan literasi guru kelas madrasah ibtidaiyah ditinjau dari gender dan masa kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) Mendeskripsikan profil kemampuan pemahaman konsep matematika guru kelas madrasah ibtidaiyah laki-laki ditinjau dari masa kerja, (2) Mendeskripsikan profil kemampuan pemahaman konsep matematika guru kelas madrasah ibtidaiyah perempuan ditinjau dari masa kerja, (3) Mendeskripsikan profil kemampuan literasi guru kelas madrasah

Kota Kendari," *Jurnal Nalar Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 69–78, <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20633>.

²⁶ Andayani, Rif'at Shafwatul Anan, and Monika Handayani, "Analisis Pemahaman Konsep Calon Guru Sekolah Dasar Pada Konsep Pencernaan," *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (2022): 1177–84, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8726>; Anam, Widodo, and Sopandi, "Teachers, Pre-Service Teachers, and Students Understanding about the Heat Conduction"; Rafika Elsa Oktaviani, Zarkasih, and Rian Vebrianto, "Pemahaman Konsep Guru Dan Calon Guru Tentang Integrasi Sains Islam Pada Materi Reproduksi Pada Tumbuhan," *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 210–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.313>."

²⁷ Andayani, Anan, and Handayani, "Analisis Pemahaman Konsep Calon Guru Sekolah Dasar Pada Konsep Pencernaan."

²⁸ Anam, Widodo, and Sopandi, "Teachers, Pre-Service Teachers, and Students Understanding about the Heat Conduction."

²⁹ Hadi and Zaidah, "Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru SD Dalam Pengembangan Desain Skenario Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi."

³⁰ Sugianto, Hasanah, and Syaifuddin, "Persepsi Guru Matematika Terhadap Literasi Numerasi Dan Pengaruhnya Pada Pembelajaran Di SMA."

Ibtidaiyah laki-laki ditinjau dari masa kerja, (4) Mendeskripsikan profil kemampuan literasi guru kelas madrasah Ibtidaiyah perempuan ditinjau dari masa kerja.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan profil kemampuan pemahaman konsep matematika dan literasi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditinjau dari perspektif gender dan masa kerja. Masa kerja adalah lama waktu karyawan bekerja di tempat kerja mulai saat diterima di tempat kerja hingga sekarang³¹. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Surabaya dengan Alamat Jl. Raya Medokan Ayu, Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Surabaya. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan status akreditasi madrasah, MIN 1 Kota Surabaya telah terakreditasi A dan mengadopsi kombinasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Pengambilan subjek dalam penelitian kualitatif ini sengaja dipilih subjek dan tempat yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Prosedur pengambilan subjek ini disebut *purposive sampling*, yaitu peneliti sengaja memilih subjek yang memiliki pengalaman dengan fenomena yang dieksplorasi³². Populasi dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MIN 1 Kota Surabaya mulai dari guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6 sebanyak 42 guru yang terdiri dari 5 guru laki-laki dengan masa kerja kurang dari 10 tahun, 12 guru perempuan dengan masa kerja kurang dari 10 tahun, 2 guru laki-laki dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, dan 23 guru perempuan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu dipilih berdasarkan gender dan kategori masa kerja. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan rekomendasi dari kepala madrasah melihat dari kemampuan komunikasi dan masa kerja dari guru-gurunya. Untuk kelompok gender dan masa kerja dipilih satu guru laki-laki dengan masa kerja kurang dari 10 tahun, satu guru laki-laki dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, dua guru perempuan dengan masa kerja kurang dari 10 tahun, dan dua guru perempuan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun.

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes tulis pemahaman konsep dan literasi kepada seluruh guru kelas MIN 1 Kota Surabaya mulai dari guru kelas 1 sampai dengan guru kelas

³¹ Muhammad Ilham, "Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris," *Jmm Unram - Master of Management Journal* 11, no. 1 (2022): 13–20, <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.695>.

³² J. W Cresswell, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2005)."

6 melalui *google form*. Selanjutnya dilakukan wawancara setelah guru tersebut menyelesaikan soal untuk mendapatkan informasi secara detail dari hasil penyelesaian guru. Pemilihan guru yang akan diwawancarai didasarkan dari gender (laki-laki dan perempuan) dan masa kerja (guru yang memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun, dan guru yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun). Instrumen penelitian ini menggunakan tes tulis dan pedoman wawancara. Untuk Lembar Tes Pemahaman Konsep Matematika dan literasi numerasi berupa tes tulis yang digunakan untuk mendapatkan dan menggambarkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan literasi numerasi guru kelas MI. Tes tulis berupa 10 soal yang terdiri dari 6 soal pilihan ganda dan 4 soal isian singkat. Materi yang digunakan pada tes tulis ini adalah materi bilangan bulat dan operasi hitung bilangan bulat. Sedangkan Pedoman/lembar wawancara terdiri dari 13 pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep matematika dan literasi numerasi. Daftar pertanyaan mengacu pada hasil kerja tes pemahaman konsep dan literasi numerasi. Pembuatan pertanyaan pada pedoman wawancara dibuat semudah mungkin untuk dapat dipahami oleh subjek penelitian. Kedua instrumen tersebut divalidasi oleh para ahli sebelum digunakan dalam mengumpulkan data. Validator instrumen penelitian ini terdiri dari 2 dosen yaitu 1 dosen pendidikan matematika Universitas Kanjuruhan Malang dan 1 dosen matematika Universitas Airlangga.

Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan triangulasi subjek yaitu membandingkan hasil tes soal pemahaman konsep matematika dan literasi numerasi antara guru kelas satu dengan guru kelas lainnya pada kelompok yang sama.

Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif Moleong, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, dan dianalisis, proses selanjutnya adalah melakukan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.³³ Pada kondensasi data, seluruh data hasil penelitian dikategorikan baik kemampuan pemahaman konsep matematikanya dan literasi numerasinya seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2. Pada penarikan Kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan tentang pemahaman konsep matematika dan literasi numerasi guru kelas madrasah ibtidaiyah ditinjau dari perspektif gender dan masa kerja berdasarkan yang paling dominan di masing-masing kelompok.

³³Tentang analisis data kualitatif ini baca selengkapnya dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001), 247.

Tabel 1. Kategori Pencapaian Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika³⁴

| No. | Skor Pencapaian | Kategori |
|-----|-------------------------|----------|
| 1 | $71 \leq skor \leq 100$ | Tinggi |
| 2 | $56 \leq skor < 71$ | Sedang |
| 3 | < 56 | Rendah |

Tabel 2. Kategori Tingkat Literasi numerasi³⁵

| No. | Skor Pencapaian | Kategori |
|-----|-------------------------|----------|
| 1 | $85 \leq skor \leq 100$ | Tinggi |
| 2 | $70 \leq skor < 85$ | Sedang |
| 3 | < 70 | Rendah |

Hasil dan Diskusi

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyelesaian soal pemahaman konsep matematika dan literasi numerasi guru madrasah ibtidaiyah serta hasil wawancara. Data yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan pemahaman konsep matematika dan literasi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditinjau dari perspektif gender dan masa kerja.

Tes tulis pemahaman konsep matematika dan literasi numerasi dikerjakan melalui *google form* dan didapatkan nilai tes tulis dari 42 guru kelas madrasah Ibtidaiyah MIN 1 Kota Surabaya seperti pada Gambar 1. Berdasarkan data dari 42 guru kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mengikuti tes tulis kemampuan pemahaman matematika didapatkan bahwa nilai terendah yang diperoleh adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 100. Sedangkan pada tes literasi numerasi didapatkan bahwa nilai terendah yang diperoleh adalah 0 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100. Selain itu, berdasarkan kategorinya kemampuan pemahaman konsep didapatkan bahwa 3 guru termasuk kategori rendah, 11 guru termasuk kategori sedang, dan 28 guru termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada kategori literasi numerasi didapatkan bahwa 7 guru termasuk kategori rendah, 7 guru termasuk kategori sedang, dan 28 guru termasuk kategori tinggi. Dari 42 guru kelas tersebut, dipilih 1 guru laki-laki dengan masa kerja kurang dari 10 tahun (S_1), 1 guru kelas laki-laki dengan masa kerja lebih dari 10 tahun (S_2), 2 guru kelas perempuan dengan masa kerja kurang dari 10 tahun (S_3 dan S_4), dan 2 guru

³⁴ Wilda Pratiwi Aryadini Arumsari and Alpha Galih Adirakasiwi, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no. 3 (2023): 1257–68, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17077>.

³⁵ N Khamidah and D Azizah, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Penyelesaian Soal AKM Di Kelas XI Smk Gondang Wonopringgo," in *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022*, 232–52, <https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/santika/article/view/763%0Ahttps://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/santika/article/download/763/381>.

kelas perempuan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun (S_5 dan S_6). Pemilihan subjek ini berdasarkan dari rekomendasi kepala madrasah MIN 1 Kota Surabaya.



Gambar 1. Pengambilan Data Tes Tulis Melalui *Google form*

1. Profil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ditinjau Dari Perspektif Gender dan Masa Kerja

Berdasarkan kategori kemampuan pemahaman konsep didapatkan bahwa 3 guru termasuk kategori rendah, 11 guru termasuk kategori sedang, dan 28 guru termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada kategori literasi numerasi didapatkan bahwa 7 guru termasuk kategori rendah, 7 guru termasuk kategori sedang, dan 28 guru termasuk kategori tinggi. Pada tingkat pemahaman konsep matematika guru perempuan yang berada di kategori tinggi sebanyak 24, berada di kategori sedang sebanyak 8 dan berada di kategori rendah sebanyak 3. Sedangkan tingkat pemahaman konsep matematika guru laki-laki yang berada di kategori tinggi sebanyak 4, berada di kategori sedang sebanyak 3 dan tidak ada di kategori rendah seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Tingkatan Pemahaman Konsep Matematika Guru Kelas MI

| No | Masa Kerja Guru | Kategori Pemahaman Konsep Matematika | | |
|-------|-------------------------------------------------------|--------------------------------------|-------------|-----------|
| | | Tinggi | Sedang | Rendah |
| 1 | Guru perempuan dengan masa kerja kurang dari 10 tahun | 7 (16,67%) | 5 (11,90%) | 0 |
| 2 | Guru perempuan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun | 17 (40,47%) | 3 (7,14%) | 3 (7,14%) |
| 3 | Guru Laki-laki dengan masa kerja kurang dari 10 tahun | 4 (9,52%) | 1 (2,38%) | 0 (0%) |
| 4 | Guru laki-laki dengan masa kerja lebih dari 10 tahun | 0 (0%) | 2 (4,76%) | 0 (0%) |
| Total | | 28 (66,67%) | 11 (26,18%) | 3 (7,14%) |

Secara *purposive sampling*, dari 42 guru kelas tersebut, dipilih 1 guru laki-laki dengan masa kerja kurang dari 10 tahun, 1 guru kelas laki-laki dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, 2 guru kelas perempuan dengan masa kerja kurang dari 10 tahun, dan 2 guru kelas perempuan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun. Pemilihan subjek ini berdasarkan dari rekomendasi kepala madrasah MIN 1 Kota Surabaya. Skor tes pemahaman konsep matematika keenam subjek disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Subjek Penelitian dan Skor Tes Pemahaman Konsep Matematikanya

| No. | Inisial Nama | Gender | Masa Kerja | Kode | Skor tes Pemahaman Konsep Matematika |
|-----|--------------|--------|------------|------|--------------------------------------|
| 1 | AJW | L | <10thn | S1 | 100 |
| 2 | AM | L | >10 thn | S2 | 60 |
| 3 | RD | P | <10thn | S3 | 100 |
| 4 | ER | P | <10 thn | S4 | 100 |
| 5 | W | P | >10 thn | S5 | 100 |
| 6 | NS | P | >10 thn | S6 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4, dari lima soal yang diberikan, S_1 mampu menyelesaikan seluruh soal dengan tepat dan memperoleh skor 100. Hal ini berarti kemampuan pemahaman konsep matematika S_1 termasuk kategori tinggi. S_2 hanya mampu menyelesaikan 3 soal dengan tepat dan memperoleh skor 60. Hal ini berarti kemampuan pemahaman konsep matematika S_2 termasuk kategori sedang. S_3 mampu menyelesaikan seluruh soal dengan tepat dan memperoleh skor 100. Hal ini berarti kemampuan pemahaman konsep matematika S_3 termasuk kategori tinggi. S_4 mampu menyelesaikan seluruh soal dengan tepat dan memperoleh skor 100. Hal ini berarti kemampuan pemahaman konsep matematika S_4 termasuk kategori tinggi. S_5 mampu menyelesaikan seluruh soal dengan tepat dan memperoleh skor 100. Hal ini berarti kemampuan pemahaman konsep matematika S_5 termasuk

kategori tinggi. S_6 mampu menyelesaikan seluruh soal dengan tepat dan memperoleh skor 100. Hal ini berarti kemampuan pemahaman konsep matematika S_6 termasuk kategori tinggi. Salah satu hasil analisis kemampuan pemahaman konsep matematika subjek S_1 dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika S_1 dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat

| No. | Indikator Pemahaman Konsep Matematika | Indikator Operasional | Analisis Data | Skor |
|------------|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1. | Penerjemahan (<i>translation</i>) | Menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. | S_1 memahami maksud dari soal nomor 1 dimana tempat ratusan dari bilangan 9678 adalah 6. S_1 juga memahami yang termasuk lambang bilangan adalah angka 9, 6, 7, dan 8 sedangkan arti bilangan itu seperti ratusan. | 20 |
| 2. | Penafsiran (<i>interpretation</i>) | Kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. | S_1 memahami maksud dari soal nomor 2 dimana soal nomor 2 adalah tentang operasi hitung bilangan bulat penjumlahan atau pengurangan. Jika garis bilangan ke kanan maka positif dan jika ke kiri maka negatif. Pada $S_{1,4}$, S_1 juga memahami ide utama pada soal nomor 2 adalah tentang penjumlahan | 20 |
| | | | S_1 memahami maksud dari soal nomor 3 dimana soal nomor 3 adalah tentang operasi hitung bilangan bulat penjumlahan atau pengurangan. Jika garis bilangan ke kanan maka positif dan jika ke kiri maka negatif. S_1 juga memahami ide utama pada soal nomor 3 adalah tentang penjumlahan | 20 |
| 3. | Ekstrapolasi (<i>extrapolation</i>) | Kemampuan untuk menerjemahkan dan menafsirkan untuk menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. | S_1 memahami maksud dari soal nomor 4 dimana garis bilangan pada gambar tersebut menyatakan operasi hitung perkalian karena terdapat loncatan dari bilangan satu ke bilangan lain secara konsisten. | 20 |
| | | | S_1 memahami maksud dari soal nomor 5 dimana garis bilangan pada gambar tersebut menyatakan operasi hitung perkalian karena terdapat loncatan dari bilangan satu ke bilangan lain secara konsisten, akan tetapi loncatannya ke kiri yang menyatakan bilangannya negatif. | 20 |
| Total Skor | | | | 100 |

2. Profil Kemampuan Literasi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ditinjau Dari Perspektif Gender dan Masa Kerja

Pada literasi numerasi guru perempuan yang berada pada di kategori tinggi sebanyak 25, berada pada kategori sedang sebanyak 3, dan berada pada kategori rendah sebanyak 7. Sedangkan literasi numerasi guru laki-laki yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3, berada pada kategori sedang sebanyak 4, dan tidak ada yang berada pada kategori rendah seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Tingkatan Literasi Numerasi Guru Kelas MI

| No | Gender Guru | Kategori Literasi Numerasi | | |
|-------|-------------------------------------------------------|----------------------------|------------|------------|
| | | Tinggi | Sedang | Rendah |
| 1 | Guru perempuan dengan masa kerja kurang dari 10 tahun | 10 (23,81%) | 3 (7,14%) | 2 (4,76%) |
| 2 | Guru perempuan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun | 15 (35,71%) | 0 (0%) | 5 (11,90%) |
| 3 | Guru Laki-laki dengan masa kerja kurang dari 10 tahun | 2 (4,76%) | 3 (7,14%) | 0 (0%) |
| 4 | Guru laki-laki dengan masa kerja lebih dari 10 tahun | 1 (2,38%) | 1 (2,38%) | 0 (0%) |
| Total | | 28 (66,67%) | 7 (16,67%) | 7 (16,67%) |

Secara *purposive sampling*, dari 42 guru kelas tersebut, dipilih 1 guru laki-laki dengan masa kerja kurang dari 10 tahun, 1 guru kelas laki-laki dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, 2 guru kelas perempuan dengan masa kerja kurang dari 10 tahun, dan 2 guru kelas perempuan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun. Pemilihan subjek ini berdasarkan dari rekomendasi kepala madrasah MIN 1 Kota Surabaya. Skor tes literasi numerasi keenam subjek yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Subjek Penelitian dan Skor Tes Literasi Numerasinya

| No. | Inisial Nama | Gender | Masa Kerja | Skor tes Literasi Numerasi | Kode |
|-----|--------------|--------|------------|----------------------------|----------------|
| 1 | AJW | L | <10thn | 80 | S ₁ |
| 2 | AM | L | >10 thn | 80 | S ₂ |
| 3 | RD | P | <10thn | 100 | S ₃ |
| 4 | ER | P | <10 thn | 100 | S ₄ |
| 5 | W | P | >10 thn | 100 | S ₅ |
| 6 | NS | P | >10 thn | 100 | S ₆ |

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh bahwa dari lima soal yang diberikan, S₁ mampu menyelesaikan 4 soal dengan tepat dan memperoleh skor 80, artinya kemampuan literasi numerasi S₁ termasuk kategori sedang. S₂ mampu menyelesaikan 4 soal dengan tepat dan memperoleh skor 80, artinya kemampuan literasi numerasi S₂ termasuk kategori sedang. S₃ mampu

menyelesaikan seluruh soal dengan tepat dan memperoleh skor 100, artinya kemampuan literasi numerasi S_3 termasuk kategori tinggi. S_4 mampu menyelesaikan seluruh soal dengan tepat dan memperoleh skor 100, artinya kemampuan literasi numerasi S_4 termasuk kategori tinggi. S_5 mampu menyelesaikan seluruh soal dengan tepat dan memperoleh skor 100, artinya kemampuan literasi numerasi S_5 termasuk kategori tinggi. S_6 mampu menyelesaikan seluruh soal dengan tepat dan memperoleh skor 100, artinya kemampuan literasi numerasi S_6 termasuk kategori tinggi. Salah satu hasil analisis kemampuan literasi numerasi subjek S_1 dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi S_1 dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat

| No. | Indikator Literasi Numerasi | Indikator Operasional | Analisis Data | Skor |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1. | Menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. | Menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. | S_1 memahami maksud dari soal nomor 6 yaitu terdapat 480 butir telur yang dimasukkan ke dalam kantong plastik. Dimana setiap kantong plastik berisi 8 butir telur. Akan tetapi S_1 salah dalam menghitung $480 : 8 = 51$ sehingga mengakibatkan jawabannya salah. S_1 meyakini jika jawabannya adalah 51. S_1 menjelaskan jika simbol matematika yang ada pada soal nomor 6 adalah pembagian. | 0 |
| 2. | Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya). Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. | Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya). Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. | S_1 memahami maksud dari soal nomor 7 dimana soal nomor 7 adalah tentang operasi hitung bilangan bulat penjumlahan bilangan negatif. S_1 menjumlahkan angka -5 dengan angka -5 sehingga didapatkan hasilnya adalah -10. S_1 juga melakukan analisis dengan menjelaskan secara detail langkah perlangkahnya yang dimulai dari angka nol lalu melihat arah panah pertama berakhir sampai titik angka berapa lalu dilanjutkan melihat arah panah kedua sehingga didapatkan hasil dari gambar tersebut. | 20 |
| 3. | Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. | Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. | S_1 memahami maksud dari soal nomor 8 tentang operasi hitung penjumlahan, perkalian, pembagian, dan pengurangan (operasi hitung campuran). S_1 juga memahami prosedur pengerjaan operasi hitung campuran yang dimulai dari menyelesaikan operasi perkalian atau pembagian, setelah itu baru | 20 |

| No. | Indikator Literasi Numerasi | Indikator Operasional | Analisis Data | Skor |
|------------|-----------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| | | | menyelesaikan operasi hitung penjumlahan atau pengurangan. S_1 juga menjelaskan prosedur atas berlaku dan ada pengecualiaan jika ada tanda dalam kurung maka harus diutamakan terlebih dahulu pengerjaannya. | |
| | | | S_1 memahami maksud dari soal nomor 9 tentang operasi hitung penjumlahan, perkalian, pembagian, dan pengurangan (operasi hitung campuran). S_1 juga memahami prosedur pengerjaan operasi hitung campuran yang dimulai dari menyelesaikan operasi perkalian atau pembagian, setelah itu baru menyelesaikan operasi hitung penjumlahan atau pengurangan. S_1 juga menjelaskan prosedur atas berlaku dan ada pengecualiaan jika ada tanda dalam kurung maka harus diutamakan terlebih dahulu pengerjaannya. | 20 |
| | | | S_1 memahami maksud dari soal nomor 10 tentang operasi hitung penjumlahan, perkalian, pembagian, dan pengurangan (operasi hitung campuran). S_1 juga memahami prosedur pengerjaan operasi hitung campuran yang dimulai dari menyelesaikan operasi perkalian atau pembagian, setelah itu baru menyelesaikan operasi hitung penjumlahan atau pengurangan. S_1 juga menjelaskan prosedur atas berlaku dan ada pengecualiaan jika ada tanda dalam kurung maka harus diutamakan terlebih dahulu pengerjaannya. | |
| Total Skor | | | | 80 |

Skor perolehan pada masing-masing indikator pemahaman konsep matematika didapatkan bahwa total skor perolehan guru laki-laki dengan masa kerja kurang dari 10 tahun mendapatkan skor 100 yang termasuk kategori pemahaman matematika tinggi, sedangkan guru laki-laki dengan masa kerja lebih dari 10 tahun mendapatkan skor 60 yang termasuk kategori pemahaman matematika sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugito et. al yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif masa kerja guru terhadap

kinerja guru Sekolah Dasar³⁶. Sedangkan penelitian Siregar et. al yang menyatakan bahwa terdapat hubungan linier antara masa kerja dengan tingkat kompetensi profesional guru³⁷.

Penelitian Oktaviani et. al menyatakan bahwa pemahaman konsep guru dan calon guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 74,9%³⁸. Sedangkan peneliti lain yaitu Andayani et. al yang menyatakan bahwa pemahaman konsep calon guru sekolah dasar masih dalam kategori kurang dan belum sesuai dengan harapan³⁹. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep guru laki-laki berada di tingkat sedang dan tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang tinggi dapat menyatakan ulang konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, menjelaskan keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dan menerapkan konsep dalam pemecahan masalah⁴⁰.

Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar matematika. Peran guru dalam membangun hal tersebut merupakan faktor penting⁴¹. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pemahaman konsep yang baik karena berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didiknya⁴². Pemahaman konsep juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa⁴³.

Skor perolehan pada masing-masing indikator pemahaman konsep matematika didapatkan bahwa total skor perolehan keempat guru perempuan mendapatkan skor 100 yang termasuk kategori pemahaman matematika tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep guru kelas perempuan lebih baik dari kemampuan pemahaman konsep guru kelas laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Alkharusi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan penilaian antara guru

³⁶ Sugito, Suyitno, and Kuntoro, "Pengaruh Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Desa Samudra Dan Samudra Kulon."

³⁷ Siregar, Sembiring, and Simanungkalit, "Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota."

³⁸ Oktaviani, Zarkasih, and Vebrianto, "Pemahaman Konsep Guru Dan Calon Guru Tentang Integrasi Sains Islam Pada Materi Reproduksi Pada Tumbuhan."

³⁹ Andayani, Anan, and Handayani, "Analisis Pemahaman Konsep Calon Guru Sekolah Dasar Pada Konsep Pencernaan."

⁴⁰ Nurani, Riyadi, and Subanti, "Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy."

⁴¹ Zebua et al., "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa."

⁴² Dwi Nila Andriani, "Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2014): 42-56.

⁴³ Sri Rahwany Marbun and Siti Kholidah Marbun, "Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penalaran Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP," *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA* 6, no. 2 (2021): 287-94, <https://doi.org/10.31604/eksakta.v6i2.287-294>.

laki-laki dan perempuan⁴⁴. Sedangkan penelitian Bagheri yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kemampuan berpikir kritis calon guru laki-laki dan perempuan⁴⁵.

Skor perolehan pada masing-masing indikator literasi numerasi didapatkan bahwa total skor perolehan guru laki-laki yang masa kerja kurang dari 10 tahun dan guru laki-laki yang masa kerja lebih dari 10 tahun mendapatkan skor 80 yang termasuk kategori literasi numerasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja tidak menentukan tingkat literasi guru laki-laki. Beberapa faktor yang menyebabkan adanya kesamaan kemampuan literasi numerasi antara guru laki-laki dengan masa kerja kurang dari 10 tahun dan guru laki-laki dengan masa kerja lebih dari 10 tahun salah satunya yaitu kemampuan awal yang dimiliki guru tersebut yang sama. Hal ini berlawanan dengan pernyataan Gah dan Syam yang menyatakan bahwa masa kerja mempengaruhi kinerja⁴⁶.

Skor perolehan pada masing-masing indikator literasi numerasi didapatkan bahwa total skor perolehan guru perempuan yang masa kerja kurang dari 10 tahun dan guru perempuan yang masa kerja lebih dari 10 tahun mendapatkan skor 100 yang termasuk kategori literasi numerasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi guru perempuan lebih baik daripada guru laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Sakshi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat literasi antara laki-laki dan perempuan⁴⁷. Sedangkan menurut penelitian Miyamoto yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kecil literasi numerasi laki-laki dan perempuan⁴⁸. Laki-laki dapat menyelesaikan literasi numerasi 13,4% lebih tinggi dibandingkan perempuan. Tingkat literasi guru laki-laki dan

⁴⁴ Hussain Alkharusi, "Teachers' Classroom Assessment Skills: Influence of Gender, Subject Area, Grade Level, Teaching Experience and in-Service Assessment Training," *Journal of Turkish Science Education* 8, no. 2 (2011): 39-48.

⁴⁵ Fahimeh Bagheri and Afsaneh Ghanizadeh, "Critical Thinking and Gender Differences in Academic Self-Regulation in Higher Education," *Journal of Applied Linguistics and Language Research* 3, no. 3 (2016): 133-45.

⁴⁶ Dicky Zulkarnain Rona Gah and Andi Hendra Syam, "Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Balai Latihan Masyarakat Makassar," *Jurnal Mirai Manajemen* 6, no. 2 (2021): 123-36, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIMM/article/view/1310>; Suwarno, "Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sinar Niaga Sejahtera," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 24, no. 1 (2019): 58-76, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1855>.

⁴⁷ Sakshi and Sabina Bano, "Gender Disparity in Literacy in Uttar Pradesh: A Spatial Analysis," *Humanities and Social Sciences Communications* 10, no. 962 (2023): 1-12, <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02457-5>.

⁴⁸ Ai Miyamoto, Britta Gauly, and Anouk Zabal, "Gender Differences in Literacy in PIAAC: Do Assessment Features Matter?," *Large-Scale Assessments in Education* 12, no. 21 (2024): 1-18, <https://doi.org/10.1186/s40536-024-00208-9>.

perempuan mempengaruhi hasil belajar siswa⁴⁹. Tingkat literasi antara guru laki-laki dan perempuan dapat membantu menciptakan program matematika yang lebih baik⁵⁰.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik Kesimpulan bahwa: (1) Profil kemampuan pemahaman konsep matematika guru kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) laki-laki ditinjau dari masa kerja berada pada kategori sedang; (2) Profil kemampuan pemahaman konsep matematika guru kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) perempuan ditinjau dari masa kerja berada pada kategori tinggi; (3) Profil kemampuan literasi guru kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) laki-laki ditinjau dari masa kerja berada pada kategori sedang; (4) Profil kemampuan literasi guru kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) perempuan ditinjau dari masa kerja berada pada kategori tinggi.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat meninjau masa kerja lebih spesifik dimana dalam penelitian ini hanya melakukan kategori terhadap masa kerja masa kerja kurang dari 10 tahun dan masa kerja lebih dari 10 tahun sehingga dapat diperoleh hubungan atau keterkaitan lebih lanjut antara masa kerja dengan kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemampuan literasi untuk guru kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain itu dapat dilakukan pada Guru pada jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP dan SMA.

Daftar Pustaka

- Alkharusi, Hussain. "Teachers' Classroom Assessment Skills: Influence of Gender, Subject Area, Grade Level, Teaching Experience and in-Service Assessment Training." *Journal of Turkish Science Education* 8, no. 2 (2011): 39–48.
- Anam, R. S., A. Widodo, and W. Sopandi. "Teachers, Pre-Service Teachers, and Students Understanding about the Heat Conduction." *IOP Conference: Journal of Physics Conference Series* 1157, no. 2 (2019): 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022012>.
- Andayani, Rif'at Shafwatul Anan, and Monika Handayani. "Analisis Pemahaman Konsep Calon Guru Sekolah Dasar Pada Konsep Pencernaan." *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (2022): 1177–84. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8726>.
- Andriani, Dwi Nila. "Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2014): 42–56.
- Badie, Farshad. *A Description Logic Based Knowledge Representation Model*

⁴⁹ Seyum Getenet, "The Influence of Students' Prior Numeracy Achievement on Later Numeracy Achievement as a Function of Gender and Year Levels," *Mathematics Education Research Journal*, 2023, 1–22, <https://doi.org/10.1007/s13394-023-00469-7>.

⁵⁰ Getenet.

- 31 S Lailiyah & A W Yanti /Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Maret-2025, Vol.13, No.1, hal.13-34
- for Concept Understanding. Springer International Publishing AG, 2018. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-93581-2>.
- Bagheri, Fahimeh, and Afsaneh Ghanizadeh. "Critical Thinking and Gender Differences in Academic Self-Regulation in Higher Education." *Journal of Applied Linguistics and Language Research* 3, no. 3 (2016): 133–45.
- Cahyanovianty, Alda Dwi, and Wahidin. "Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1439–48.
- Cresswell, J. W. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2005.
- Development, Organization for Economic Cooperation and. *OECD Member Countries and Associates Decided to Postpone the PISA 2021 Assessment to 2022 to Reflect Post-Covid Difficulties. This Draft Vision Was Created before the Crisis. The Final Version Will Reflect the New Name of the Cycle "PISA 2022"*, 2021.
- Devitha, Celia Tri Pristya, Fiskia Rera Baharuddin, and Purnawati. "Analisis Pengaruh Masa Kerja Dan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Produktif SMK Negeri Di Kota Kendari." *Jurnal Nalar Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 69–78. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20633>.
- Djamaluddin, Ahdar. "Gender Dalam Perspektif Al- Qur'an." *Jurnal Al-Maiyyah* 8, no. 1 (2015): 1–26.
- Fauziah, A, E F D Sobari, and B Robandi. "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)." *Edukatif: Jurnal Ilmu ...* 3, no. 4 (2021): 1550–58. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>.
- Gah, Dicky Zulkarnain Rona, and Andi Hendra Syam. "Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Balai Latihan Masyarakat Makassar." *Jurnal Mirai Manajemen* 6, no. 2 (2021): 123–36. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIMM/article/view/1310>.
- Getenet, Seyum. "The Influence of Students' Prior Numeracy Achievement on Later Numeracy Achievement as a Function of Gender and Year Levels." *Mathematics Education Research Journal*, 2023, 1–22. <https://doi.org/10.1007/s13394-023-00469-7>.
- Hadi, Samsul, and Alpi Zaidah. "Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru SD Dalam Pengembangan Desain Skenario Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi." *Tut Wuri Handayani Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 83–86.
- Hartatik, Sri, and Nafiah. "Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika." *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 32–42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>.
- Hatimah, Husnul, and Yusran Khery. "Pemahaman Konsep Dan Literasi Sains Dalam Penerapan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 8, no. 1 (2021): 111–20.

<https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim>.

- Hazimah, Ghina Fauziah, and M.Ridwan Sutisna. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 Sdn 192 Ciburuy." *El-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 10–19.
- Ilham, Muhammad. "Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris." *Jmm Unram - Master of Management Journal* 11, no. 1 (2022): 13–20. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.695>.
- Kemendikbud. *Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Gerakan Literasi Nasional, 2017.
- . "Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 1–31.
- Khairani, Bella Putri, Maimunah, and Yenita Roza. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA Pada Materi Barisan Dan Deret." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1578–87. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.623>.
- Lamada, Mustari, Edi Suhardi Rahman, and Herawati. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri Di Kota Makassar." *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 6, no. 1 (2019): 35–42. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>.
- Marbun, Sri Rahwany, and Siti Kholidah Marbun. "Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penalaran Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP." *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA* 6, no. 2 (2021): 287–94. <https://doi.org/10.31604/eksakta.v6i2.287-294>.
- Mardiyanti, Een, Yuyu Yuhana, and Anwar Muttaqin. "Hubungan Kemampuan Literasi Matematis Dengan Pemahaman Baca Dan Intensitas Penggunaan Gadget Siswa Tingkat SMP." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* 15, no. 2 (2022): 214–27.
- Mariska, Tiara Nabila Pia, and Wiryanto. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajarkan Numerasi Pada Persiapan AKM Di Sekolah Dasar." *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 6 (2023): 1284–94.
- Miyamoto, Ai, Britta Gauly, and Anouk Zabal. "Gender Differences in Literacy in PIAAC: Do Assessment Features Matter?" *Large-Scale Assessments in Education* 12, no. 21 (2024): 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40536-024-00208-9>.
- Nudiati, Deti, and Elih Sudiapermana. "Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>.
- Nurani, Mida, Riyadi Riyadi, and Sri Subanti. "Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 284–92. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3388>.
- Nurjanah, Eka. "Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional." *Jurnal Papeda* 3, no. 2 (2021): 76–85.

- OECD. *Programme for International Student Assessment (PISA) Results from PISA 2018*. Oecd Publishing, 2019. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-iii_bd69f805-en%0Ahttps://www.oecd-ilibrary.org/sites/bd69f805-en/index.html?itemId=/content/component/bd69f805-en#fig86.
- Oktaviani, Rafika Elsa, Zarkasih, and Rian Vebrianto. "Pemahaman Konsep Guru Dan Calon Guru Tentang Integrasi Sains Islam Pada Materi Reproduksi Pada Tumbuhan." *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 210–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.313>.
- Pasha, Veda Fitaloka, and Indrie Noor Aini. "Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self-Regulated Learning." *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 7, no. 2 (2022): 235–46. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7217>.
- Patriana, Wendy Dian, Utama, and Murfiah Dewi Wulandari. "Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3413–29. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>.
- Pettersen, Andreas, and Johan Braeken. "Mathematical Competency Demands of Assessment Items: A Search for Empirical Evidence." *International Journal of Science and Mathematics Education* 17, no. 2 (2019): 405–25. <https://doi.org/10.1007/s10763-017-9870-y>.
- Reform, Project Management Unit. *Realizing Education's Promise - Madrasah Education Quality*. "Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia." <https://akmi.kemenag.go.id/>, 2020.
- Rismen, Sefna, Sri Astuti, and Lita Lovia. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *Lemma: Letters Of Mathematics Education* 7, no. 2 (2021): 123–34. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.2334>.
- Sa'dijah, Cholis, Wasilatul Murtafiah, Lathiful Anwar, Rini Nurhakiki, and Ety Tejo Dwi Cahyowati. "Teaching Higher-Order Thinking Skills In Mathematics Classrooms: Gender Differences" 12, no. 1 (2021): 159–80.
- Sakshi, and Sabina Bano. "Gender Disparity in Literacy in Uttar Pradesh: A Spatial Analysis." *Humanities and Social Sciences Communications* 10, no. 962 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02457-5>.
- Sari, Desi Ratna, Epon Nur'aeni Lukman, and Muhammad Rijal Wahid Muharram. "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar." *Fondatia* 5, no. 2 (2021): 153–62. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1387>.
- Sari, Yuniar Permata, Faiza Diah Utami, Anastasya, Novia Suciyanti, Najwa Maulidina, and Rita Ningsih. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Aljabar Di SMP Negeri 238 Jakarta." In *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 429–38, 2023.
- Siregar, Zulaikha Halim, Masta Marselina Sembiring, and Erlinda Simanungkalit. "Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kompetensi

- Profesional Guru Di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota." *SEJ (School Education Journal)* 11, no. 2 (2021): 193–98.
- Smail, Linda. "Using Bayesian Networks to Understand Relationships among Math Anxiety, Genders, Personality Types, and Study Habits at a University in Jordan." *Journal on Mathematics Education* 8, no. 1 (2017): 17–34. <https://doi.org/10.22342/jme.8.1.3405.17-34>.
- Stacey, Kaye. "The PISA View of Mathematical Literacy in Indonesia." *Journal on Mathematics Education* 2, no. 2 (2011): 95–126. <https://doi.org/10.22342/jme.2.2.746.95-126>.
- Sugianto, Rahmad, Niswatun Hasanah, and Mohammad Syaifuddin. "Persepsi Guru Matematika Terhadap Literasi Numerasi Dan Pengaruhnya Pada Pembelajaran Di SMA." *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 8, no. 1 (2023): 50–62.
- Sugito, Y Suyitno, and Kuntoro. "Pengaruh Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Desa Samudra Dan Samudra Kulon." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 1–18.
- Suwarno. "Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sinar Niaga Sejahtera." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 24, no. 1 (2019): 58–76. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1855>.
- Tju, Meriana, and Erni Murniarti. "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 110–16. <http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/7>.
- Winata, Anggun, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, and Sri Cacik. "Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal Pada Siswa Kelas XI SMA Untuk Menyelesaikan Permasalahan Science." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>.
- Yazici, Ersen, and Erhan Ertekin. "Gender Differences of Elementary Prospective Teachers in Mathematical Beliefs and Mathematics Teaching Anxiety." *World Academy of Science, Engineering and Technology* 67, no. 7 (2010): 128–31.
- Zebua, Nesti Surya Astuti, Alianus Zalukhu, Herman, Doni Berkat Tabah Hulu, Hardi Tambunan, and Firman Pangaribuan. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6047–53. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1370>.